



Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Video Dongeng Animasi

Salsabella Aurelly Pratysta Putri¹, Ayu Titis Rukmana Sari²

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1 2}

salsabellaapp@gmail.com¹ , ayutitis@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

Early Childhood Education is education aimed at early childhood to stimulate and maximize aspects of their development. Early childhood is children aged 0-6 years, where early childhood is called the golden age. The problem that often occurs in Early Childhood Education is the lack of morality, so that there are many cases that the author encounters such as being rude to older people, and a lack of empathy for fellow peers. Early Childhood Education as a basis for further life development is an important foundation. The author has a solution to the problems that occur by providing learning innovations through animated videos, so that it can attract children's interest in introducing and understanding moral aspects. This research was conducted at Dharma Wanita 1 Kempleng Kindergarten. The purpose of this study is to determine the moral development of children aged 4-5 years through animated fairy tale videos. This study uses a classroom action research (CAR) design by combining Discovery learning with classroom action research. The existence of this study provides an explanation of the development of early childhood morals through animated fairy tale videos.

Keywords: Moral Education, Discovery learning, Early Childhood

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak usia dini menstimulasi dan memaksimalkan aspek perkembangannya. Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, yang di mana anak usia dini disebut dengan usia emas. Permasalahan yang banyak terjadi dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah kurangnya moralitas, sehingga banyak terjadi kasus-kasus yang penulis temui seperti bersikap tidak sopan pada orang yang lebih tua, dan kurangnya sifat empati kepada sesama teman sebayanya. Pendidikan Anak Usia Dini sebagai dasar dalam perkembangan kehidupan selanjutnya menjadi landasan yang penting. Penulis memiliki solusi dari permasalahan yang terjadi dengan memberi inovasi pembelajaran melalui video animasi, sehingga dapat menarik minat anak-anak dalam mengenalkan dan memahami mengenai aspek moral. Penelitian ini dilakukan pada TK Dharma Wanita 1 Kempleng. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan moral anak usia 4-5 tahun melalui video dongeng animasi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggabungkan Discovery learning dengan penelitian tindakan kelas. Adanya penelitian ini memberikan penjelasan mengenai pengembangan moral anak usia dini melalui video dongeng berupa animasi.

Kata Kunci: Pendidikan Moral, Discovery learning, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 (Kemendikbud, 2014: 4) Pendidikan dan pembelajaran diharapkan dapat di inisiasi sejak dini.



Mengacu pada regulasi pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai upaya edukasi yang ditujukan untuk menstimulasi dan mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak di usia dini. Aspek-aspek perkembangan ini mencakup dari nilai-nilai agama dan moral, kemampuan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, kematangan sosial-emosional, serta seni. Anak usia dini merupakan Individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, karena berada dalam masa yang dikenal sebagai masa keemasan (golden age), yaitu fase usia yang dianggap sangat berharga dibandingkan tahap-tahap selanjutnya. Masa kanak-kanak diyakini sebagai masa yang paling berharga karena menjadi fondasi kepribadian yang akan memengaruhi pengalaman anak di masa mendatang. Di era globalisasi yang semakin berkembang, peningkatan aspek moral pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan moral akan menjadi landasan bagi sikap dan tindakan yang dilakukan anak. Moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak dini. Dalam tahap perkembangan moralnya, anak usia dini masih dalam proses mempelajari berbagai aspek kehidupan. Mereka belajar mengamati, mengenali, dan bertindak sesuai dengan naluri mereka. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan sejak usia dini sangat diperlukan agar perilaku positif ini dapat tertanam hingga dewasa. Namun, kenyataan yang ditemui penulis sangat berbeda dari harapan di atas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22-26 Maret 2024 di TK Dharma Wanita 1 Kempleng, terungkap bahwa pendidikan moral pada anak masih tergolong rendah. Banyak anak didik yang belum memahami konsep baik atau buruk dalam bertindak. Beberapa perilaku yang teramati antara lain: sikap tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, seperti meninggalkan tempat duduk tanpa izin dari guru yang mengajar, kurangnya perhatian saat guru menjelaskan hal ini terlihat masih banyak anak-anak yang berbicara dengan teman disampingnya, Selain itu, ditemukan juga kasus kurangnya kedisiplinan dan minimnya empati antar teman sebaya. Permasalahan ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecenderungan anak yang sulit berkonsentrasi, sementara faktor eksternal mencakup kurangnya perhatian guru terhadap perilaku anak yang cepat bosan ketika dalam proses pembelajaran, serta strategi pengajaran yang kurang kreatif dan inovatif. Dalam proses pembelajaran, guru cenderung lebih fokus pada pengajaran akademis seperti membaca, menulis, dan mewarnai, dibandingkan memberikan bimbingan terkait perilaku sehari-hari. Untuk menanamkan aspek moral secara efektif hingga dewasa, pengembangannya perlu dimulai sejak dini. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah dengan memberikan pendidikan moral pada anak usia dini dengan memperhatikan apa yang di lihat anak. Mengingat banyaknya tayangan yang kurang edukatif, penggunaan metode mendongeng dengan memanfaatkan media video dongeng animasi dapat menjadi salah satu cara untuk mengoptimalkan perkembangan moral anak. Di tengah perubahan zaman yang pesat dan kemajuan teknologi informasi serta komunikasi, dunia pendidikan mengalami transformasi signifikan. Metode pembelajaran tidak lagi terbatas pada pendekatan konvensional yang mengandalkan buku teks dan ceramah guru di kelas (Abdullah et al., 2023). Seiring perkembangan teknologi, pendidikan telah mengalami pergeseran menuju penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Pemanfaatan teknologi membuka peluang baru



dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, salah satunya melalui penggunaan animasi sebagai alat bantu belajar. Video animasi merupakan media pembelajaran yang menampilkan gambar serta tulisan yang menarik, mudah dipahami, dan dapat ditiru, sehingga membantu proses pembelajaran secara efektif (Pratiwi & Ridwan, 2021). Penggunaan video dongeng animasi atau media audio visual dalam pembelajaran sangat efektif dan efisien karena menghemat tenaga pengajar dan meningkatkan semangat belajar anak melalui penyajian konten visual yang menarik. Ketika pembelajaran tidak menggunakan media ini, anak cenderung mengkhayalkan visual dari narasi yang disampaikan. Namun dengan menggunakan media audio visual, anak dapat langsung melihat representasi visual dari cerita dongeng tersebut. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, penulis akan mengimplementasikan metode bercerita dengan memanfaatkan media video yang menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik bagi anak. Permasalahan yang muncul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: sebagian anak belum mampu berperilaku baik dan sopan terhadap teman dan orang yang lebih tua, kurangnya kedisiplinan, kurangnya empati antar teman sebaya, serta strategi pengajaran guru yang kurang kreatif dan inovatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi apakah perkembangan moral anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui penggunaan video dongeng animasi di TK Dharma Wanita 1 Kempleng.

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi setiap penerus bangsa. Diharapkan bahwa pendidikan dan proses pembelajaran dapat diinisiasi sedini mungkin. Menurut definisi yang diutarakan oleh National Association for the Education Young Children (NAEYC) (sebagaimana dikutip dalam Hasanah & Fajri, 2022), anak usia dini atau yang dikenal dengan istilah "early childhood" merujuk pada individu yang berada dalam rentang usia nol hingga delapan tahun, di mana fase ini merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan dalam beragam aspek kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan kelompok yang sedang menjalani proses tumbuh kembang yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khas meliputi (koordinasi motorik halus dan kasar), kemampuan berpikir, daya kreativitas, kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, yang terangkum dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan beragama (RQ), yang selaras dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Menurut Mansur (Dalam Mawati dkk: 2021) Penting untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini pada peletakan fondasi yang tepat dan kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia secara holistik.

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas, berbeda dari anak-anak di atas usia 8 tahun. Keunikan mereka tercermin dalam beberapa sifat utama:

- 1) Kecenderungan bersikap egosentris,
- 2) Rasa ingin tahu (curiosity) yang tinggi,
- 3) Keunikan individual yang menonjol,



- 4) Imajinasi dan fantasi yang kuat,
- 5) Rentang konsentrasi yang relatif pendek (Dadan Suryana, Hakikat Anak Usia Dini, PAUD4107 /MODUL1 , 1.8)

Periode usia 0-8 tahun sering disebut sebagai "usia emas", di mana anak-anak memiliki kemampuan meniru yang luar biasa. Dunia mereka didominasi oleh aktivitas bermain, dengan kondisi emosional yang dapat berfluktuasi antara sangat kuat dan cenderung labil. Situasi ini memerlukan pemahaman mendalam dari orang tua dan pendidik.

Menurut Suderman dkk (2024) dalam konteks perilaku moral, istilah ini merujuk pada tindakan yang selaras dengan kode moral yang berlaku dalam suatu kelompok sosial. Kata "moral" berasal dari bahasa Latin "mores", yang mengandung arti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral diatur oleh konsep-konsep yang telah menjadi norma dalam suatu budaya dan menentukan pola perilaku yang diharapkan dari setiap anggota kelompok. Tingkat kecerdasan seorang anak dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mengembangkan moralitas, karena dengan kecerdasan yang matang, anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep benar dan salah. Menurut Tabroni & Suarni (2022) moral berkembang dalam dua tahap penting. Tahap pertama disebut "tahap moral nyata" atau "moral dengan batasan". Tahap kedua dinamakan "tahap moral mandiri" atau "moral dari kerja sama atau saling membantu". Dalam Kurikulum 2013, anak usia 4-5 tahun diharapkan bisa mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, serta mulai terbiasa berperilaku baik. Namun, kenyataan yang ditemui penulis sangat berbeda dari harapan di atas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22-26 Maret 2024 di TK Dharma Wanita 1 Kempleng, terungkap bahwa pendidikan moral pada anak masih tergolong rendah. Banyak anak didik yang belum memahami konsep baik atau buruk dalam bertindak. Beberapa perilaku yang teramati antara lain: sikap tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, seperti meninggalkan tempat duduk tanpa izin dari guru yang mengajar, kurangnya perhatian saat guru menjelaskan hal ini terlihat masih banyak anak-anak yang berbicara dengan teman di sampingnya. Selain itu, ditemukan juga kasus kurangnya kedisiplinan dan minimnya empati antar teman sebaya. Permasalahan ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Permasalahan ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecenderungan anak yang sulit berkonsentrasi, sementara faktor eksternal mencakup kurangnya perhatian guru terhadap perilaku anak yang cepat bosan ketika dalam proses pembelajaran, serta strategi pengajaran yang kurang kreatif dan inovatif. Dalam proses pembelajaran, guru cenderung lebih fokus pada pengajaran akademis seperti membaca, menulis, dan mewarnai, dibandingkan memberikan bimbingan terkait perilaku sehari-hari. Untuk menanamkan aspek moral secara efektif hingga dewasa, pengembangannya perlu dimulai sejak dini. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah dengan memberikan pendidikan moral pada anak usia dini dengan memperhatikan apa yang di lihat anak. Mengingat



banyaknya tayangan yang kurang edukatif, penggunaan metode mendongeng dengan memanfaatkan media video dongeng animasi dapat menjadi salah satu cara untuk mengoptimalkan perkembangan moral anak.

Menurut Zulfitria & Fadhila (2021) dongeng merupakan narasi rakyat yang tidak dianggap sebagai kejadian nyata oleh penceritanya dan tidak terikat oleh batasan waktu atau lokasi. Meskipun fungsi utamanya adalah hiburan, banyak dongeng yang menyampaikan kebenaran, pesan moral, atau bahkan sindiran. Tradisi mendongeng umumnya dilakukan oleh figur orang tua atau kakek-nenek kepada anak-anak, seringkali sebagai pengantar tidur. Walaupun terkesan sederhana, dongeng dapat memikat perhatian anak-anak jika disajikan dengan menarik. Oleh karena itu, penting untuk memilih cerita yang mengandung nilai-nilai positif guna mendukung perkembangan mental anak. Orang tua dan pendidik dapat memanfaatkan dongeng sebagai sarana edukasi dan pembentukan karakter positif pada anak. Melalui dongeng, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai kebaikan dengan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dongeng yang mempunyai pesan moral cenderung meninggalkan pesan yang mendalam dalam ingatan anak, baik anak-anak maupun orang dewasa. Dengan demikian, sangat dianjurkan untuk meluangkan waktu bercerita kepada anak, dengan memilih dongeng yang kaya akan nilai moral baik, mengingat pesan dalam dongeng dapat langsung terserap ke alam bawah sadar anak. Di zaman yang cepat berubah dan teknologi informasi serta komunikasi maju pesat, cara belajar mengajar juga berubah banyak. Menurut Abdullah et al., (2023) Metode belajar tidak lagi hanya menggunakan buku dan guru berbicara di depan kelas. Seiring berkembangnya teknologi, kini banyak digunakan media belajar yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi membuka cara-cara baru untuk mengajar yang lebih kreatif dan efektif, misalnya dengan menggunakan animasi sebagai alat bantu belajar. Alat bantu pembelajaran berbentuk video animasi merupakan media pembelajaran menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi oleh suara yang menyerupai tayangan video atau film. Menurut Rachmavita (2020) mendefinisikan alat bantu video animasi sebagai berikut: sarana audiovisual yang memadukan ilustrasi animasi bergerak dengan suara yang selaras dengan karakter animasi tersebut. Selain itu menurut Ratu & Elfira (2024) mendefinisikan bahwa video animasi merupakan pergerakan antar bingkai yang berbeda dalam rentang waktu tertentu, menciptakan ilusi gerakan yang diperkuat oleh elemen suara seperti percakapan atau efek bunyi lainnya; serta pergerakan objek atau ilustrasi yang mampu mengalami perubahan posisi, bentuk, dan warna. Menurut Aminah Siti (2019) Manfaat video animasi dalam konteks pendidikan anak usia dini meliputi:

- 1) Bagi anak usia dini:
 - Memperkaya kosakata anak
 - Meningkatkan kemampuan berpikir
 - Menambah pengetahuan



- Merangsang imajinasi melalui tayangan animasi
- 2) Bagi guru:
- Menjadi media pembelajaran menarik yang memudahkan penyampaian materi
 - Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan semangat belajar anak
 - Menjadi alternatif untuk meningkatkan kosakata anak usia dini

Pendapat lain menyebutkan manfaat video animasi menurut Ayuningsih (dalam Dewi, Ini Made L C & I Gusti Agung O N. 2021, hal. 123) antara lain: menarik perhatian dan fokus siswa, memperindah tampilan proses belajar mengajar, mempermudah penyusunan dan pemahaman materi pembelajaran, serta membantu menjelaskan konsep yang dianggap sulit.

Mendongeng melalui media video animasi merupakan pendekatan yang efektif dan menarik untuk meningkatkan aspek moral pada anak. Metode ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Menarik Perhatian Anak : Anak-anak cenderung lebih tertarik dengan visual yang berwarna-warni dan bergerak. Video animasi dapat menangkap perhatian mereka lebih baik daripada teks atau cerita lisan biasa.
2. Meningkatkan Pemahaman : Animasi membantu dalam memvisualisasikan konsep-konsep moral yang mungkin sulit dipahami melalui kata-kata saja. Melalui karakter dan plot yang dirancang dengan baik, anak-anak dapat melihat konsekuensi dari berbagai tindakan dengan lebih jelas.
3. Mengembangkan Empati : Karakter animasi yang mengatasi tantangan moral dapat membantu anak-anak mengembangkan empati. Mereka bisa belajar untuk memahami perasaan orang lain dan mengembangkan kemampuan untuk berempati melalui cerita yang ditampilkan.
4. Menyenangkan dan Menghibur : Dengan pendekatan yang menyenangkan, anak-anak cenderung lebih menikmati proses belajar. Animasi sering kali disertai dengan musik, efek suara, dan narasi yang membuat pengalaman mendongeng lebih hidup dan menarik.
5. Mudah Diakses : Video animasi bisa diakses melalui berbagai platform digital, sehingga anak-anak bisa menontonnya kapan saja dan di mana saja. Ini memberi mereka kesempatan untuk belajar di luar lingkungan kelas tradisional.
6. Penggunaan Teknologi yang Bijak : Memanfaatkan teknologi untuk pendidikan moral dapat membuat pembelajaran lebih relevan dengan dunia modern yang dihadapi anak-anak saat ini. Ini juga membantu mengintegrasikan penggunaan media digital dengan tujuan yang positif dan mendidik.

Mendongeng melalui video animasi merupakan instrumen yang potensial untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak dengan cara yang interaktif



dan menyenangkan. Pesan yang disampaikan melalui media ini dapat mendorong anak untuk meniru perilaku positif yang ditampilkan dalam cerita.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2022) berjudul "Perancangan Animasi Dongeng untuk Pendidikan Anak Usia Dini Guna Melatih Kecerdasan Moral dan Linguistik" memperkuat konsep ini. Penelitian tersebut menekankan bahwa anak-anak di usia dini berada dalam tahap penting perkembangan jasmani dan mental. Para orang tua perlu dibekali pemahaman dan metode untuk membentuk kecerdasan intelektual dan emosional anak. Ketika anak-anak menyimak dongeng, mereka secara bersamaan melatih kemahiran berbahasa, mengembangkan daya imajinasi, dan menyerap nilai-nilai moral dari cerita yang disampaikan. Dongeng tetap relevan di era modern karena perannya dalam pendidikan karakter. Mengadaptasi dongeng ke dalam format animasi yang menarik dapat meningkatkan minat anak, memudahkan pemahaman, dan meningkatkan daya ingat terhadap pesan yang disampaikan. Sebagai contoh, animasi dongeng berjudul "Pak Tani dan Si Kancil" dirancang untuk melatih kecerdasan moral dan linguistik anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai moral menjadi aspek yang penting untuk dikembangkan sejak anak berusia dini. Terdapat berbagai upaya yang bisa dilakukan dalam menunjang perkembangan moralitas anak usia dini, salah satunya dengan video dongeng animasi. Dongeng yang mempunyai pesan moral biasanya cenderung meninggalkan pesan yang mendalam dalam ingatan anak-anak maupun orang dewasa. Video dongeng animasi menjadi sarana belajar yang sangat sesuai dengan karakteristik anak berusia 4-5 tahun yang sangat antusias dalam menyimak suatu cerita termasuk dongeng. Anak akan lebih mudah terpancing untuk meneladani tokoh-tokoh yang terdapat pada suatu dongeng sehingga penanaman nilai moral melalui cerita dongeng dianggap sebagai cara interaktif dan menyenangkan yang paling tepat untuk digunakan. Berdasarkan temuan yang didapatkan, diketahui bahwa secara menyeluruh proses mendongeng yang dilakukan dengan video dongeng animasi terbukti menjadi upaya yang dapat membantu menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia 4-5 tahun.

Saran

Video dongeng animasi yang mengandung nilai-nilai moral dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan nilai moral pada anak usia dini. Dalam konteks ini, baik guru maupun orang tua diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan media video dongeng animasi yang dapat diakses melalui platform media sosial dan direkomendasikan untuk anak-anak dalam rentang usia 4-5 tahun. Lebih lanjut, diharapkan agar para peneliti selanjutnya dapat melakukan studi lanjutan dengan pendekatan kuantitatif, guna mengkaji pengaruh pemaparan video dongeng animasi terhadap perkembangan aspek moralitas anak. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan valid mengenai efektivitas metode ini dalam pembentukan karakter moral anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, D., Dewi, K. A. K., Sembiring, D., SY, N., & Hita, I. P. A. D. (2023). Analysis of Online Learning Media on Pjok Learning Outcomes. *Journal*



- on *Research and Review of Educational Innovation*, 1(2), 64–69.
<https://doi.org/10.47668/jrrei.v1i2.799>
- Adiati, C., Firdaus, R., & Nurwahidin, M. (2023). Efektivitas Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Akademika*, 12, 69–81.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2663>
- Aminah, S. (2019). *Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. 2, 5–10.
- Arania, A. (2021). *Penggunaan Media Animasi Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Semester 2 SDN Sukawangi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu)*.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126.
<https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan*, 53(9), 1–11.
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014>
- Mawati, A. T., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203.
<https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Pratiwi, I., & Ridwan, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi the Effect of Using Animation Video Media on Motivation. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 4(1), 77–86.
- Rachmavita, F. P. (2020). Interactive Media-Based Video Animation and Student Learning Motivation in Mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1663(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1663/1/012040>
- Ratu, B., & Elfira, N. (2024). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Index Card Match Pada Pembealajaran IPS di Sekolah Dasar Application Of The Index card Match Type Cooperative*. VII, 24–30.
- Suderman, R. D., Irhamudin, I., & Hayati, R. M. (2024). *Analisis Dampak Game Online Terhadap Moral Siswa di MTs Manba"ul Ulum Gaya Baru 2*. 4.
- Suryana, D. D. M. P. (2007). Dasar-Dasar Pendidikan TK. *Hakikat Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Tabroni, I., & Suarni, A. (2022). Improving the Moral Development of Children Aged 5 – 6 Years Through Method Played. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah*



Pendidikan, 12(2 SE-), 66–71.
<https://iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/view/2112>

Zulfitria, Z., & Fadhila, N. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Mendongeng. *Instruksional*, 3(1), 77.
<https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.77-86>